

**HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN  
MINAT BELAJAR PADA SISWA  
SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Strata Satu Psikologi*



**OLEH:**

**LENI RERLINA**

**178110016**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni Rerlina

Npm : 178110016

Judul Skripsi : Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Minat Belajar Pada Siswa.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan keserjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 5 Juli 2021

Yang Menyatakan

Leni Rerlina

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Atas izin Allah Subhanahuwata'ala, skripsi ini  
sayapersembahkan khusus untuk:*

*Kedua orang tua saya, Bapak & Almh.Mama*

*Adik saya, Fadilla Andreansyah*

*Semoga kelulusan ini dapat membanggakan  
kalian.*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

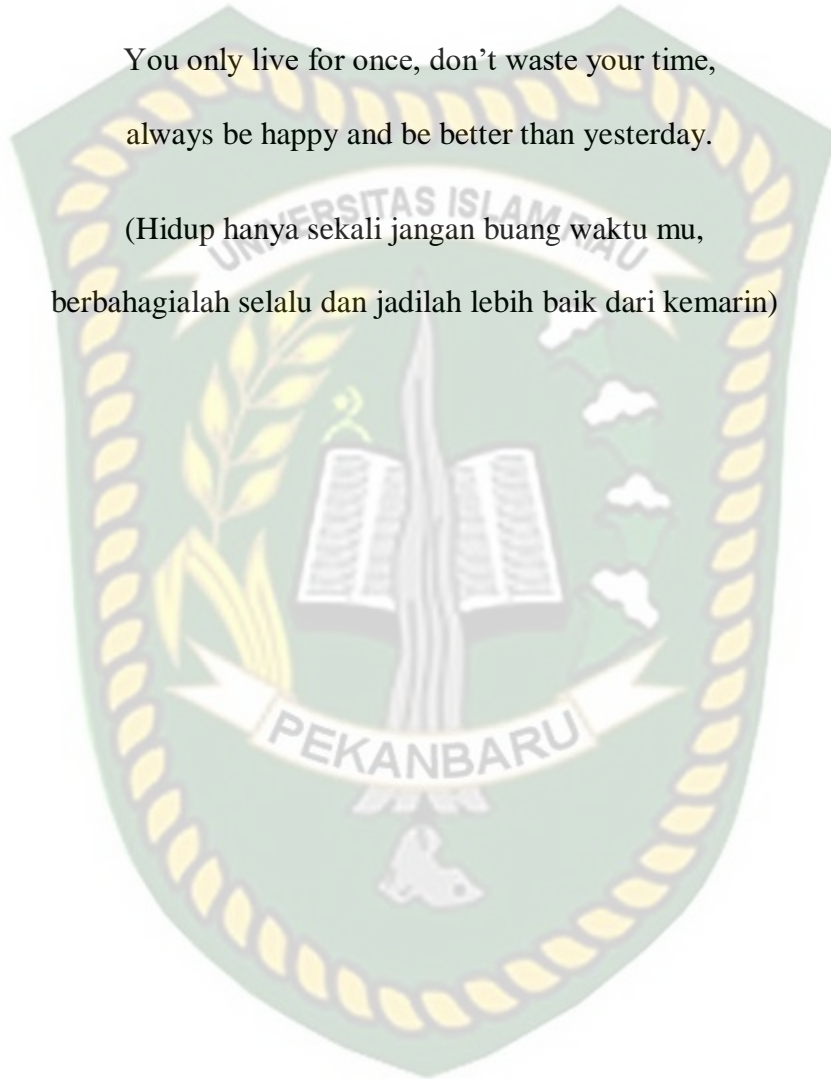
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## MOTTO

“Aku ada untuk bisa”

You only live for once, don't waste your time,  
always be happy and be better than yesterday.

(Hidup hanya sekali jangan buang waktu mu,  
berbahagialah selalu dan jadilah lebih baik dari kemarin)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Manajemen Kelas dengan Minat Belajar Pada Siswa". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Program Studi Strata (S1) pada Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Syafrinaldi., S.H.,M.C.,L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, S.Psi., M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi., MA, selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Sekaligus tim penguji yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan materi penelitian ini.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widiatoro, M.Psi., Psikolog, selaku Sekertaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Ahmad Hidayat, S.Th.I, M.Psi., selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan waktu, dukungan dan perhatian kepada penulis dari awal semester hingga saat ini.
10. Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Si, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan materi penelitian ini.
11. Ibu Dr. Syarifah Farradina, S.Psi., MA, Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes, Ibu T.Nila Fadhila, M.psi., Psikolog, Ibu Leni Armayanti, S.Psi., M.Si, Ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.Sc, Ibu Wina Diana Sari, S. Psi., M.B.A, Ibu Nindy Amita, M.Psi Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Bahril Hidayat, M.Psi., Psikolg,dan Bapak Tukiman Khateni, S.Ag., M.Si, selaku dose Psikologi di Universitas Islam Riau. Terimakasih atas dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagi pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
12. Bapak Ridho, Bapak Iwan, Bapak Barus, Ibu Riva, Ibu Eka, Ibu Liza, serta semua staf karyawan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terimakasih

atas bantuan dalam segala urusan akademik serta dukungan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

13. Terimakasih kepada semua pihak Mts. X yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat meneliti disekolah tersebut.
14. Terimakasih kepada semua pihak SMP. Y yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk dapat meneliti disekolah tersebut.
15. Terimakasih kepada orangtua peneliti (Bapak Rizal dan Almh. Mama Triniasih) yang telah berjuang menyekolahkan hingga saat ini, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi pada peneliti untuk dapat segera menyelesaikan skripsi.
16. Terimakasih kepada adik kandung peneliti Fadilla Andreansyah yang telah menjadi penyemangat dan kekuatan dalam menghadapi segala masalah hidup dan skripsi ini. Serta menjadi salah satu alasan terbesar peneliti untuk tetap ada disini.
17. Terimakasih kepada sahabat Qolbi Hasanah Pulungan & Eva Nurhayati yang selalu bersedia mendengarkan segala keluh-kesah ku dari awal semester hingga saat ini dan selalu berusaha untuk ada ketika dibutuhkan, yang selalu menjadi support sistem disegala keadaan ku.
18. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan Rofiqoh Prepti Reptiana, Heni Kusumawati, Siti rahmayuni, Annisa Sarah Syachriznava, Sari Fatul Janah, Elni Safira, Sefri Malinda yang bersedia saling membantu dari awal semester hingga sekarang, yang sudah melewati suka duka selama masa kuliah.

19. Terimakasih kepada adik dan teman-teman ku Devi Wilyanda, Bastian Permana, Puput Arie Agustin, dan semua member grup bernyanyi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah bersedia menjadi mood boster peneliti ketika dalam keadaan stess.
20. Kepada seluruh keluarga besar ku, terimakasih untuk dukungan dan motivasi untuk peneliti bisa segera menyelesaikan skripsi ini.
21. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas bantuan dukungan dan motivasinya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 7 Juli 2021

Leni Relina



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>.....ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>.....iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>.....iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>..... v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>.....ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>.....xii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>.....xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>..... 1</b>
1.1 Latar Belakang .....	..... 1
1.2 Rumusan Masalah.....	..... 5
1.3 Tujuan Penelitian .....	..... 5
1.4 Manfaat Penelitian .....	..... 6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	..... 6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	..... 6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>..... 7</b>
2.1 Minat Belajar .....	..... 7
2.1.1 Pengertian Minat Belajar.....	..... 7
2.1.2 Aspek-aspek Minat Belajar .....	..... 8
2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar .....	..... 9
2.2 Manajemen Kelas .....	..... 11
2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas .....	..... 11

2.2.2	Aspek-aspek Manajemen Kelas.....	12
2.2.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas .....	15
2.3	Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Minat Belajar pada Siswa.....	16
2.4	Hipotesis.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>19</b>
3.1	Identitas Variabel penelitian.....	19
3.2	Definisi Operasional Variabel.....	19
3.2.1	Minat Belajar .....	19
3.2.2	Manajemen Kelas .....	19
3.3	Subjek Penelitian .....	20
3.3.1	Populasi Penelitian.....	20
3.3.2	Sampel Penelitian .....	20
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	21
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	22
3.4.1	Skala Minat Belajar .....	22
3.4.2	Skala Manajemen Kelas .....	23
3.5	Validitas dan Reliablilitas .....	25
3.5.1	Uji Validitas .....	25
3.5.2	Uji Reliabilitas .....	25
3.6	Metode Analisis Data.....	26
3.6.1	Uji Normalitas .....	26
3.6.2	Uji Linieritas.....	26
3.6.3	Uji Hipotesis.....	26
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>28</b>

4.1 Pelaksanaan Penelitian.....	28
4.2 Hasil Penelitian.....	28
4.2.1 Deskripsi Subjek Penelitian.....	28
4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	29
4.2.3 Hasil Uji Asumsi.....	32
4.3 Pembahasan.....	34
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>39</b>
5.1 Kesimpulan .....	39
5.2 Saran .....	39
5.2.1 Bagi Siswa.....	39
5.2.2 Bagi Guru .....	40
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya .....	40
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint Skala Minat Belajar</i> sebelum TryOut.....	22
Tabel 3. 2 <i>Blueprint Skala Minat Belajar</i> setelah TryOut.....	23
Tabel 3. 3 <i>Blueprint Skala Manajemen Kelas</i> sebelum TryOut .....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 3. 4 <i>Blueprint Skala Manajemen Kelas</i> setelah TryOut .....	Error!
Bookmark not defined.	
Tabel 4. 1 Data Demografi Penelitian .....	28
Tabel 4. 2 Deskripsi Data Penelitian .....	29
Tabel 4. 3 Kategorisasi dan Presentase Skor Minat Belajar .....	30
Tabel 4. 4 Kategorisasi dan Presentase Skor Manajemen Kelas .....	31
Tabel 4. 5 Hasil Uji Asumsi Normalitas .....	32
Tabel 4. 6 Hasil Uji Asumsi Linieritas .....	33
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis .....	34

# HUBUNGAN ANTARA MANAJEMEN KELAS DENGAN MINAT BELAJAR PADA SISWA

LENI RERLINA

178110016

FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## ABSTRAK

Peran guru dalam manajemen kelas merupakan fasilitator dalam belajar, karena dengan dilakukan manajemen kelas yang tepat dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar, dengan demikian proses belajar akan dapat berjalan dengan efektif, kondusif serta dapat meningkatkan minat dalam belajar pada siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa di Mts. X Sialang kubang dan SMP Y. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 58 siswa yang terdiri dari 31 laki-laki, 27 perempuan yang diambil menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data pada penelitian ini skala manajemen kelas yang terdiri dari 41 item, dan untuk skala minat belajar terdiri dari 20 item. Data dianalisis menggunakan korelasi *Spearman Rank* dimana hasilnya menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diperoleh sebesar 0,585 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa. Nilai korelasi yang dihasilkan adalah positif, artinya semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan maka semakin tinggi pula minat belajar pada siswa, dan sebaliknya semakin rendah manajemen kelas maka semakin rendah pula minat belajar pada siswa.

Kata Kunci: *Manajemen Kelas, Minat Belajar pada Siswa*

# **THE CORRELATION BETWEEN CLASS MANAGEMENT AND STUDENT'S LEARNING INTEREST**

**LENI RERLINA**

**178110016**

**FACULTY OF PSYCHOLOGI  
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

## **ABSTRACT**

The teacher's role in classroom management is a facilitator in learning, because proper classroom management can create a comfortable classroom atmosphere as a place for learning activities to take place, thus the learning process will be able to run effectively, conducive and can increase students' interest in learning. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between classroom management and student interest in learning at Mts. X Sialang Kubang and SMP Y. The subjects in this study were 58 students consisting of 31 boys and 27 girls who were taken using the Simple Random Sampling technique. The data collection method in this study was the classroom management scale consisting of 41 items, and the learning interest scale consisted of 20 items. The data were analyzed using Spearman Rank correlation where the results showed that the correlation coefficient ( $r$ ) was 0.585 with  $p$  value = 0.000 ( $p < 0.05$ ). So it can be concluded that there is a positive relationship between classroom management and student interest in learning. The resulting correlation value is positive, meaning that the higher the class management carried out, the higher the interest in learning in students, and conversely the lower the class management, the lower the interest in learning in students.

**Keywords:** Class Management, Student Interest in Learning

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi manusia. Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan atau penelitian. Pendidikan dapat terjadi kapanpun dapat dilakukan kapanpun dan di mana pun baik melalui formal maupun non-formal. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan hasil belajar yang diterima oleh siswa.

Pendidikan di Indonesia mewajibkan setiap warga negara wajib untuk mengikuti program wajib belajar. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib belajar, dimana wajib belajar merupakan program yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia dengan pendidikan dasar mulai dari Sekolah dasar (SD). Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS). Pada tahun 2012, Pemerintah Pusat merencanakan wajib belajar 12 tahun atau dikenal sebagai Pendidikan Menengah Universal (PMU) (Wardani, 2014)

Menurut Kemdikbud kurikulum pembelajaran tahun 2013, materi di susun seimbang mencakup kompetensi pengamatan pertanyaan, pengumpulan data dan keterampilan pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan pernyataan pengumpulan data penalaran dan penyajian hasil melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu). Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap pengetahuan dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Menurut observasi yang penulis lakukan di Mts. X pada tanggal 18 Januari 2021 dan 27 Januari 2021 ditemukan bahwa masih ditemukan siswa yang kurang tertarik atau berminat belajar pada saat proses belajar berlangsung, seperti masih ada siswa yang bercerita ketika guru menerangkan, tidak memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru di depan kelas, kurang aktifnya beberapa siswa dalam proses belajar, siswa yang izin ke kamar mandi berkali-kali saat proses belajar, bahkan ada beberapa siswa yang tidur ketika guru sedang memberikan materi di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Mts. X dengan 3 orang wali kelas pada tanggal 27 Januari 2021, 27 Februari 2021 dan 8 Maret 2021 mengatakan bahwa memang ada keterikatan antara manajemen kelas yang berpengaruh terhadap minat belajar pada siswa. Peneliti juga menemukan ruang belajar yang minim pencahayaan, penataan tempat duduk yang kurang strategis, fasilitas pendukung di dalam kelas seperti papan tulis yang kurang layak, buku materi pelajaran yang kurang lengkap, metode belajar yang guru terapkan monoton, alat-alat praktek yang kurang lengkap, serta minimnya ventilasi di dalam kelas, masalah-masalah tersebut termasuk kedalam permasalahan dalam manajemen kelas. Terdapat masalah yang sama di beberapa sekolah termasuk di SMP Y. Masalah di atas menunjukkan bahwa siswa di Mts. X dan SMP Y memiliki minat belajar yang masih cukup rendah yang disebabkan karena manajemen kelas yang kurang optimal, dapat ditemukan fenomena dan permasalahannya pada minat belajar yaitu: 1) lingkungan fisik ruangan belajar 2)



peran guru dalam proses belajar 3) fasilitas pendukung proses belajar 4) metode belajar.

Diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Arlianti (2009) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XB2 SMK Negeri 3 Sungai Penuh”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hampir 44% siswa kelas XB2 Smk Negeri 3 sungai penuh kurang berminat pada mata pelajaran matematika karena dipengaruhi oleh manajemen yang kurang kondusif. Hal ini dapat dilihat dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,489 > 0,432$ . Dan harga  $r = 0,489$  yang berharga positif maka terdapat pengaruh positif dari manajemen kelas terhadap minat belajar matematika siswa. Dan koefisien determinasi  $(r)^2 = 0,28$ . Jadi besarnya hubungan variabel X terhadap Y adalah 25%. Ini berarti pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 3 Sungai Penuh adalah sebesar 25%.

Muhibbin Syah (2003) mengatakan belajar dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam diri siswa adalah minat belajar. Sedangkan faktor eksternal, salah satunya berasal dari guru (pengelolaan kelas/manajemen kelas).

Menurut hasil penelitian (dwi, 2015) pengelolaan atau manajemen kelas yang kondusif dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar, dengan demikian proses belajar akan berjalan dengan efektif dan terarah. Hal ini berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan

penelitian. Ini terbukti dengan nilai Prob. T tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan kelas sebesar  $0,004 < 0,10$  sehingga  $H_0$  ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengelolaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel hasil belajar ( $Y$ ). Manajemen kelas yang baik akan memberikan proses pembelajaran yang efektif bagi siswa sehingga menumbuhkan minat belajar siswa dan terciptanya lingkungan serta suasana yang menyenangkan bagi siswa (Mia, 2019).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam belajar adalah minat belajar, dimana minat belajar ialah suatu kekuatan yang mendorong siswa tersebut melakukan proses pembelajaran dengan rasa suka dan ketertarikan tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya (Mia, 2019).

Dalam proses pembelajaran minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Minat belajar siswa sangat di butuhkan dalam pembelajaran agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang di ajarkan dan menikmati proses pembelajaran dengan nyaman. Siswa yang memiliki minat belajar maka akan serius dan tertarik selama proses belajar berlangsung sehingga siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan (Mia, 2019).

Ada banyak faktor yang bisa menyebabkan rendahnya minat siswa dalam belajar, salah satunya yaitu guru kurang optimal dalam manajemen kelas.

Manajemen kelas atau Pengelolaan kelas adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru atau koordinator kegiatan belajar atau yang membantu dengan maksud agar tercipta kondisi belajar yang optimal sehingga dapat teraksana kegiatan belajar mengajar yang diharapkan. Manajemen kelas itu sendiri seperti lingkungan fisik ruang belajar, penggunaan metode belajar, cara penyampaian materi terhadap siswa, dan fasilitas pendukung dalam belajar. Peran guru dalam manajemen kelas pada proses pembelajaran juga menjadi faktor pendorong yang efektif guna meningkatkan minat belajar pada siswa dan manajemen kelas yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif dan berminat pada proses pembelajaran (Surbakti, 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur perkembangan pendidikan, membuka wawasan baru serta memperluas wawasan dalam perkembangan ilmu psikologi, terkhususnya untuk Psikologi Pendidikan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi pendidikan dan tenaga pengajar sehingga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat memberikan pengetahuan tentang manajemen kelas dan minat belajar .

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Minat Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan suatu dorongan yang menyebabkan tertariknya perhatian individu pada suatu hal tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan manusia. Minat berhubungan erat dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik. Minat berkaitan dengan suatu yang produktif dan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Minat bersifat tetap dan ada komponen untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin tinggi minat yang dieskpresikan dalam kegiatan maka akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi lenyap jika tidak ada kesempatan untuk terus mengasahnya (Safari, 2015)

Minat belajar siswa erat kaitannya dengan kepribadian, motivasi, ekspresi dan konsep diri atau identifikasi, faktor keturunan dan pengaruh eksternal lingkungan (Susanto, 2016). Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi hasil belajar selanjutnya serta mempengaruhi dorongan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan penunjang untuk proses selanjutnya (Slameto, 2015).

Slameto (2010) mengatakan minat ialah penerimaan akan sesuatu berhubungan antara diri sendiri dan sesuatu diluar diri sendiri, sedangkan Djahmarah (2015) megatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meyuruh. Slameto (2010) juga mengatakan belajar adalah suatu siklus usaha yang dilakukan individu untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil keterlibatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Djamarah (2015) belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan atau ketertarikan yang dimiliki seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan sengaja tanpa tekanan secara sukarela sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal diakhir pembelajaran.

### **2.1.2 Aspek-aspek Minat Belajar**

Menurut Safari (2015) mengungkapkan bahwa minat belajar memiliki beberapa aspek yaitu:

1. Perasaan Senang

Jika seseorang siswa senang atau menyukai satu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari apa yang disukainya. Siswa mempelajari bidang tersebut tanpa paksaan. Perasaan senang inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan untuk belajar

2. Ketertarikan siswa

Ketertarikan siswa dapat dilihat dari beberapa perilaku misalnya mendengarkan, mendiskusikan, memperhatikan dan sebagainya yang dilakukan oleh guru didalam kelas selama proses belajar berlangsung. Ketertarikan dapat mendorong siswa aktif dalam proses belajar.

### 3. Perhatian siswa

Perhatian dalam kegiatan belajar merupakan suatu proses dalam belajar dimana individu memilih dan memberi reaksi dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan belajarnya, misalnya siswa berada didalam sebuah ruang kelas dimana banyak hal yang dapat diperhatikan tetapi ketika guru sudah masuk kelas ketika itu juga siswa fokus dan memperhatikan materi pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik.

### 4. Keterlibatan siswa

Keterlibatan siswa pada suatu kegiatan dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam aktivitas atau proses belajar didalam kelas. Siswa ikut berkontribusi dalam kegiatan belajar, seperti ikut serta dalam proses belajar baik individu ataupun dalam belajar kelompok.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek minat belajar ialah: perasaan senang, yang mendorong siswa untuk memulai melakukan kegiatan belajar. Partisipasi, keikutsertaan siswa untuk aktif pada proses belajar. Perhatian, pemusatan fokus pada proses belajar atau keinginan dan kemauan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

#### **2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar**

Menurut Taufani (2008), ada 3 faktor yang mendasari timbulnya minat belajar yaitu:

##### 1. Faktor dorongan dari dalam

Faktor ini merupakan faktor terpenting karena faktor ini tumbuh dari dalam diri seseorang atas dorongan dan kemauan dalam dirinya sendiri bukan dari dorongan orang lain. Faktor ini muncul karna kesadaran yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat timbul minat belajar tersebut.

## 2. Faktor motivasi sosial

Faktor ini muncul dari lingkungan hubungan sosial. Lingkungan hidup dimana individu hidup bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dan saling membutuhkan. Lingkungan sosial dapat berpengaruh pada keputusan dan ketertarikan seseorang untuk minat belajar.

## 3. Faktor emosional

Prestasi belajar yang dilakukan oleh individu yang hasilnya memuaskan akan menimbulkan perasaan yang menyenangkan, hal ini akan menambah atau mendorong minat seseorang untuk terus belajar. Seperti, siswa yang mendapat nilai tinggi akan lebih semangat untuk mengikuti proses belajar selanjutnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dalam minat belajar yaitu faktor yang datang dari kesadaran individunya sendiri, faktor lingkungan sosial agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya dan faktor emosi atas keberhasilan belajar yang menimbulkan perasaan senang dan lebih tertarik untuk giat belajar.



## 2.2 Manajemen Kelas

### 2.1.1 Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, manajemen dan kelas. Kata manajemen berasal dari kata bahasa *management* dalam bahasa Inggris (Suwardi, 2017). Manajemen atau pengelolaan kelas ialah kegiatan belajar dengan maksud untuk mencapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan (Jahja, 2011)

Manajemen kelas dilakukan untuk menciptakan ruang belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Tindakan penataan kelas termasuk dalam manajemen kelas secara fisik. Manajemen kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi denah tempat duduk, pengaturan aparatur pengajaran, penataan kerapian dan kebersihan kelas serta ventilasi dan penerangan ruangan (Djamarah, 2015)

Wiyani (2013) mengungkapkan definisi manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manager dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk mendapat kemajuan pada kegiatan belajar. Sementara itu, Wibowo (2013) juga mendefinisikan bahwa manajemen kelas ialah suatu kegiatan yang dilakukan sengaja dalam usaha memanfaatkan sumber daya yang ada, dengan tujuan yang telah ditetapkan secara layak.

Hadari Nazawi mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kapasitas pengajar/ wali kelas dalam menggunakan potensi kelas melalui pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap

individu untuk menggunakan kesempatan sehingga waktu dan aset yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien terkait dengan kegiatan-kegiatan kelas yang bersangkutan dengan kurikulum dan perkembangan siswa (Djamarah, 2015 ).

Gunawan (2019) mengatakan bahwa manajemen kelas merupakan cara untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan kegiatan yang mengawasi dalam proses belajar mengajar dimana yang melakukan pengawasan tersebut adalah tugas seorang guru, dengan tujuan untuk mendapat proses belajar yang bersifat kondusif.

Menurut Danim (2010) manajemen kelas ialah sebuah seni kerja guru secara individu dengan melakukan interaksi dengan siswa-siswanya agar terwujudnya kelas yang bersifat kondusif. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk mengendalikan situasi kelas jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah suatu kemampuan atau upaya yang dimiliki oleh tenaga pengajar dalam menciptakan, mengkondisikan, membangun suasana kelas serta mengoptimalkan proses kegiatan belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

### **2.2.2 Aspek-aspek Manajemen Kelas**

Gunawan (2019), mengatakan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas sebagai berikut:

1. Mengecek kehadiran siswa

Mengabsen atau melihat kehadiran siswa satu persatu sebelum memulai aktivitas belajar mengajar, kemudian melihat kesiapan siswa secara fisik dan memberikan perhatian diawal pembelajaran agar siswa nyaman mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas.

#### 2. Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa

Memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberi nilai pada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya. Tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa secepatnya diberi tanggapan dan memberi sedikit reward untuk setiap siswa yang mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dengan begitu siswa akan merasa dihargai dan dapat meningkatkan minat belajar pada siswa-siswa tersebut.

#### 3. Pendistribusian bahan dan alat

Menyediakan alat belajar dan bahan yang dipakai untuk proses belajar dengan lengkap dan dibagikan secara merata ke setiap siswa. Serta melengkapi fasilitas alat belajar kelas untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung, dengan terpenuhinya alat belajar dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

#### 4. Mengumpulkan informasi dari siswa

Tugas seorang guru harus dapat mengumpulkan banyak informasi yang berkaitan dengan setiap siswanya, baik informasi yang berkaitan dengan individu siswa ataupun yang berkaitan dengan siswa pada kegiatan disekolah itu sendiri. Agarr tidak terjadi kesalah fahaman antara siswa dan guru.

#### 5. Mencatat data

Setiap data yang berkaitan dengan siswa baik bersifat individu ataupun yang bersifat kelompok agar selalu dicatat oleh guru untuk memudahkan pekerjaan guru dikemudian hari saat proses evaluasi akhir pembelajaran untuk mengetahui pencapaian tugas dan nilai yang telah dikerjakan oleh siswa.

#### 6. Pemeliharaan arsip

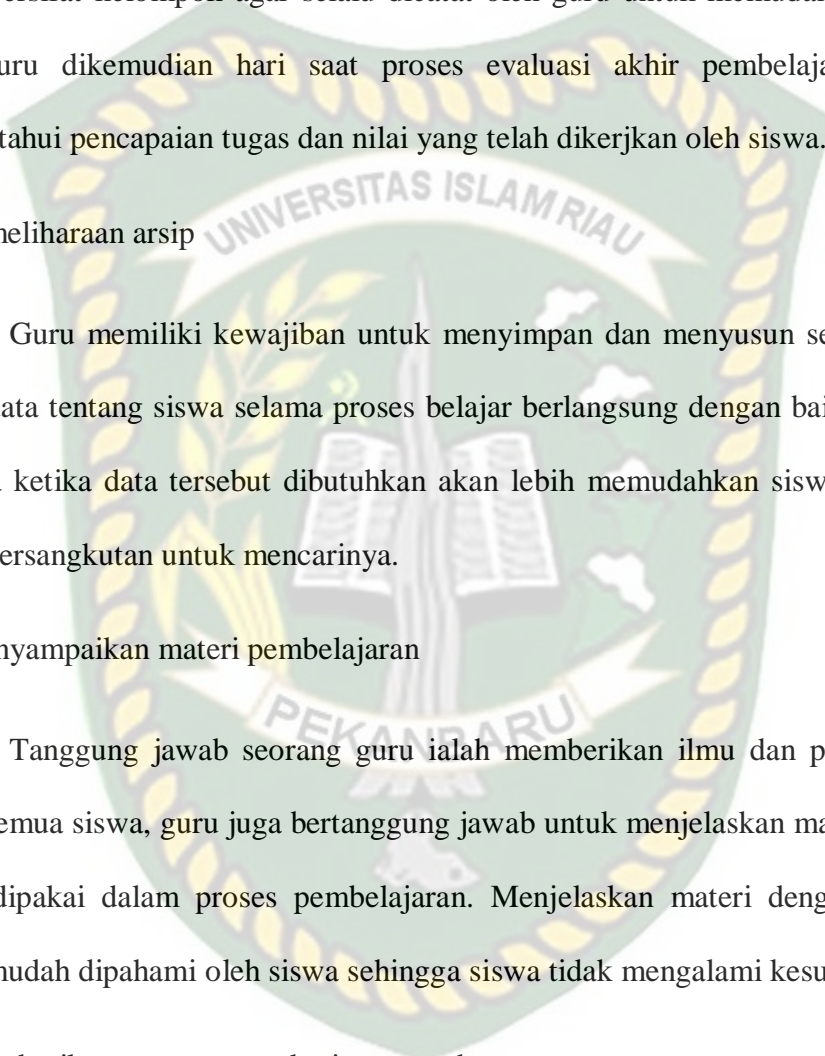
Guru memiliki kewajiban untuk menyimpan dan menyusun segala arsip-arsip data tentang siswa selama proses belajar berlangsung dengan baik dan rapi, supaya ketika data tersebut dibutuhkan akan lebih memudahkan siswa dan guru yang bersangkutan untuk mencarinya.

#### 7. Menyampaikan materi pembelajaran

Tanggung jawab seorang guru ialah memberikan ilmu dan pengetahuan pada semua siswa, guru juga bertanggung jawab untuk menjelaskan materi belajar yang dipakai dalam proses pembelajaran. Menjelaskan materi dengan metode yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa tidak mengalami kesulitan.

#### 8. Memberikan tugas atau pekerjaan rumah

Memberikan tanggung jawab kepada siswa dengan memberikan pekerjaan rumah. Dengan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, siswa dapat mengeksplor kemampuan pemahaman materi yang didapat selama proses belajar berlangsung disekolah.



Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aspek yang mendukung manajemen kelas yaitu keterampilan atau kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar dengan optimal dan mengembalikan keadaan kembali kondusif jika terjadi gangguan pada saat proses belajar berlangsung.

### **2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Kelas**

Djahmarah (2015) mengatakan keberhasilan manajemen kelas di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

#### **1. Lingkungan Fisik**

Ruangan tempat berlangsungnya proses belajar adalah faktor pendukung yang sangat penting. Guru harus memastikan bahwa ruangan kelas nyaman bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Penataan barang-barang pendukung proses belajar seperti lemari, papan tulis, meja guru, hiasan kelas dan alat pendukung lainnya juga harus diperhatikan agar tidak mengganggu konsentrasi siswa ketika proses belajar berlangsung. Kemudian memperhatikan denah tempat duduk siswa dan menyesuaikan sesuai kebutuhan siswa per-individu.

#### **2. Kondisi Sosio-emosional**

Membangun hubungan baik antara sesama tenaga pengajar dan juga peserta didik, agar terciptanya suasana belajar yang tenang dan nyaman. Sikap guru dalam menghadapi siswa ketika melanggar tata tertib juga harus diperhatikan, dengan tidak memarahinya secara langsung kemudian memberikan sedikit pengertian bahwa apa yang telah dilakukannya salah akan memberikan dorongan kepada siswa tersebut untuk memperbaiki sikapnya.

### 3. Kondisi Organisasional

Faktor kondisi organisasional dibagi menjadi dua macam, yaitu:

#### a. Faktor Internal

Faktor internal biasanya berkaitan dengan kontrol emosi, pikiran serta perilaku yang datang dari dalam diri siswa. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut didasari dari beberapa kondisi yaitu biologis, intelektual, dan psikologis siswa itu sendiri.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan fisik ruang belajar, pengaturan tempat duduk, jumlah siswa dan lainnya. Semua itu dapat mempengaruhi bahkan menghambat proses belajar jika tidak di kelola dengan benar oleh guru kelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam manajemen kelas ialah kondisi fisik lingkungan belajar karena ruang tempat berlangsungnya belajar dapat mempengaruhi hasil belajar, hubungan yang positif antara guru dan siswa juga dapat meingkatkan minat siswa dalam belajar.

### **2.3 Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Minat Belajar pada Siswa**

Keberhasilan mengajar tenaga pengajar tidak hanya berkaitan dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar, guru juga berperan dalam memajemen kelas pada proses pembelajaran. Manajemen kelas ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan,

mengkondisikan serta membangun suasana kelas dalam belajar agar tetap efektif dan optimal. Peran guru dalam manajemen kelas menjadi salah satu pemicu minat belajar siswa dan dapat meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran.

Kasus yang peneliti temui di Mts. X terdapat siswa yang masih kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran, seperti siswa yang ngobrol ketika pembelajaran berlangsung, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru yang mengajar, kurang aktifnya siswa dalam proses belajar, siswa tidur didalam kelas dan sebagainya yang disebabkan karna kurangnya minat belajar pada siswa itu sendiri. Masalah serupapun terjadi di salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yaitu SMP Y.

Berdasarkan hasil wawancara dari 3 orang wali kelas, beliau-beliau menyadari bahwa manajemen kelas yang baik sangat penting, namun memang sulit untuk mengoptimalkannya. Kemudian dari yang peneliti temui rendahnya minat belajar pada siswa di Mts X dan SMP Y dalam proses pembelajaran yang berlangsung juga disebabkan karena guru kurang optimal dalam proses manajemen kelas, seperti penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi, penyampaian materi yang kurang menarik atau membosankan, kelas yang kurang nyaman seperti pencahayaan dan ventilasi ruang kelas yg minim, fasilitas belajar yang kurang mendukung, kurang memperhatikan letak duduk siswa atau kondisi fisik siswa berdasarkan kebutuhan individu siswa sehingga dapat berpengaruh pada minat belajar siswa.

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arlianti (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh manajemen kelas

terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XB2 SMK Negeri 3 Sungai Penuh”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 44% siswa tidak berminat belajar matematika yang dipengaruhi oleh pengelolaan kelas atau manajemen kelas yang kurang optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang kurang optimal dapat menjadi penyebab kurangnya minat belajar pada siswa, dengan manajemen kelas yang optimal dapat menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tenang sebagai tempat kegiatan proses belajar bisa meningkatkan minat pada siswa untuk belajar. Dengan diperhatikannya manajemen kelas, berbagai hambatan dapat diminimalisir dan minat siswa pun diharapkan dapat meningkat.

#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa. Semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka akan semakin tinggi minat belajar pada siswa, sebaliknya jika semakin rendah manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka semakin rendah pula minat belajar pada siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Identitas Variabel penelitian

Variabel merupakan atribut atau objek yang berbeda antara satu sama lainnya dan sudah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Y) : Minat Belajar
2. Variabel Bebas (X) : Manajemen Kelas

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

##### 3.2.1 Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu dorongan dimana individu secara sadar melakukan kegiatan belajar. Minat belajar terjadi karena adanya ketertarikan yang menimbulkan pemusatan perasaan, perhatian, dan pikiran terhadap proses belajar. Minat belajar dapat diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh Herdiyanto (2020) sesuai dengan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Safari (2015). Semakin tinggi skor skala subjek, maka semakin tinggi minat belajar pada siswa. Sebaliknya jika semakin rendah skala skor subjek, maka semakin rendah minat belajar pada siswa.

##### 3.2.2 Manajemen Kelas

Manajemen kelas ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan keadaan kelas yang aman dalam rangka untuk mencapai

tujuan pembelajaran yang maksimal. Manajemen kelas dilakukan untuk mencapai tujuan supaya proses belajar dapat berjalan efektif sehingga siswa dapat mengembangkan bakat dan kemampuan semaksimal mungkin. Manajemen kelas dapat diukur dengan menggunakan skala manajemen kelas yang disusun oleh Ramadani (2020) berdasarkan dari aspek-aspek yang dikemukakan Gunawan (2019). Semakin tinggi skor skala subjek, maka semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru kelas. Sebaliknya semakin rendah skor skala yang diperoleh subjek, maka semakin rendah manajemen kelas yang dilakukan guru kelas.

### **3.3 Subjek Penelitian**

#### **3.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi merupakan jumlah generalisir yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai karakteristik tertentu dimana telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Mts. X dan SMP Y.

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel pada suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga bisa memperoleh sampel yang benar-benar mewakili karakteristik populasi dan dapat mendeskripsikan keadaan sebenarnya (Arikunto, 2010).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di Mts. X dan SMP Y. Sampel dalam penelitian ini adalah 98 siswa dari 130 jumlah siswa yang ada di kedua

sekolah dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *Solvin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 130(0,05)^2}$$

$$n = \frac{130}{1 + 0,32}$$

$$n = 98$$

**Keterangan:**

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi kesalahan karna pengambilan sampel yang masih ditolekir (ketidakteelitian) dalam penelitian ini, N=130 dan e= 5% .

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel random sederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu menggunakan sebagian dari anggota populasi untuk dijadikan subjek penelitian atau setiap anggota populasi memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih (Sugiyono, 2012). Adapun sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah siswa yang ada di Mts. X dan SMP. Y Desa Sialang Kubang yang berjumlah 98 siswa.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang bisa digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Ridwan, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan adalah skala. Skala merupakan suatu alat pengumpulan data kuantitatif yang berisi sejumlah pertanyaan (Azwar, 2014).

Skala penelitian ini yaitu skala minat belajar dan manajemen kelas. Setiap skala memiliki dua jenis pertanyaan yang berbeda, yaitu pertanyaan *Favorable* dan pertanyaan *Unfavorable*. Adapun alternative jawaban dari skala ini terdiri dari empat respon yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

#### 3.4.1 Skala Minat Belajar

Skala *minat belajar* digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar minat belajar pada siswa. Skala dalam penelitian ini dibuat oleh Herdiyanto (2020) dengan reliabilitas 0,904. Selanjutnya peneliti akan memodifikasi skala tersebut untuk dijadikan alat ukur didalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1 Blueprint Skala Minat Belajar sebelum TryOut**

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorabel	Unfavoravel	
1	Perasaan senang	1, 2	3, 4	4 butir soal
2	Ketertarikan siswa	5, 6	7, 8	4 butir soal
3	Perhatian siswa	9, 10, 11	12, 13, 14	6 butir soal
4	Keterlibatan	15, 16, 17	18, 19, 20	6 butir soal
<b>Total</b>				<b>20 Soal</b>

Berdasarkan uji coba reliabilitas skala Minat Belajar yang dilakukan penulis maka dihasilkan nilai koefisien *alfa cronbach's* adalah 0,879 dari 20 item yang diujikan 5 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 1, 2, 4, 13, 16. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Blueprint Skala Minat Belajar setelah TryOut**

No	Aspek	Aitem		Total
		Favorabel	Unfavoravel	
1	Perasaan senang		3,	1 butir soal
2	Ketertarikan siswa	5, 6	7, 8	4 butir soal
3	Perhatian siswa	9, 10, 11	12, 14	5 butir soal
4	Keterlibatan	15, 17	18, 19, 20	5 butir soal
<b>Total</b>				<b>15 Soal</b>

### 3.4.2 Skala Manajemen Kelas

Skala *manajemen kelas* digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa. Skala dalam penelitian ini dibuat oleh Suci (2020) dengan reliabilitas 0,883. Selanjutnya peneliti akan mengadopsi skala tersebut untuk dijadikan alat ukur didalam penelitian ini.

**Tabel 3. 3 Blueprint Skala Manajemen Kelas sebelum TryOuy**

No	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Mengecek kehadiran siswa	3, 1, 4	9, 10, 14	6 butir soal
2	Mengumpulkan hasil pekerjaan Siswa	33, 5	30, 25	4 butir soal

3	Pendistribusian bahan dan alat	34	14	2 butir soal
4	Mengumpulkan informasi dari siswa	2, 5, 35, 36	36. 32, 40, 42	8 butir soal
5	Mencatat data	7, 15	31, 39	4 butir soal
6	Pemeliharaan arsip	17	37	2 butir soal
7	Menyampaikan materi pembelajaran	8, 18, 19, 20, 27, 28	11, 12, 21, 22, 23, 38	12 butir soal
8	Memberikan tugas atau pekerjaan rumah	16, 26	24, 41	6 butir soal
<b>Total</b>				<b>42 Butir Soal</b>

Berdasarkan uji coba validitas skala Manajemen Kelas yang dilakukan penulis maka dihasilkan koefisien *alfa cronbach's* adalah 0,949 dari 42 item yang diujikan terdapat 1 aitem yang dinyatakan gugur yaitu aitem 28. Distribusi penyebaran aitem dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut :

	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Mengecek kehadiran siswa	3, 1, 4	9, 10, 14	6 butir soal
2	Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa	33, 5	30, 25	4 butir soal
3	Pendistribusian bahan dan alat	34	14	2 butir soal
4	Mengumpulkan informasi dari siswa	2, 5, 35, 36	36. 32, 40, 42	8 butir soal
5	Mencatat data	7, 15	31, 39	4 butir soal
6	Pemeliharaan arsip	17	37	2 butir soal
7	Menyampaikan materi pembelajaran	8, 18, 19, 20, 27,	11, 12, 21, 22, 23, 38	11 butir soal

8	Memberikan tugas atau pekerjaan rumah	16, 26	24, 41	6 butir soal
<b>Total</b>			<b>41 Butir Soal</b>	

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

#### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas sering diartikan sebagai sejauh mana tes bisa mengukur atribut secara akurat yang seharusnya diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur secara akurat dan mampu menghasilkan skor yang mendeskripsikan atribut yang diukur. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan eror pengukuran yang kecil (Azwar, 2014).

Substansi penting pada validasi skala psikologi yaitu untuk mengukur suatu perilaku, indikator serta aitem yang akurat bagi atribut yang akan diukur. Validitas yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu validitas isi, dimana validitas isi bisa menunjukkan sejauh mana pertanyaan didalam suatu tes dapat mewakili keseluruhan tes yang dilakukan (Azwar, 2014)

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi yaitu, pengukuran yang mampu mengeluarkan hasil ukur yang terpercaya biasanya disebut sebagai reliabel (Azwar, 2014). Reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, pengukuran dikatakan tidak normal atau eror jika pengukurannya terjadi secara acak. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1.00

berarti pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2014). Alat ukur juga dapat dikatakan reliabel jika hasilnya tetap sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ialah suatu pengujian sekelompok data untuk mengetahui apakah data tersebut dapat menghasilkan kurva normal atau tidak. Uji normalitas sangat diperlukan untuk analisis data untuk mengetahui bahwa data benar-benar berdistribusi normal. Jika  $P < 0,05$  maka sebaran data tidak normal, jika sebaliknya  $P > 0,05$  maka sebaran data normal (Siregar, 2020).

#### **3.6.2 Uji Linieritas**

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas dapat mengetahui taraf keberartian penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Hubungan antara variabel disebut linier apabila perubahan yang terjadi pada suatu variabel diikuti oleh perubahan variabel yang lainnya atau perubahan yang terjadi sebanding antar variabel. Jika signifikan ( $p$ ) dari nilai  $F$  (*linearity*)  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Tetapi jika signifikan ( $p$ ) dari nilai  $F$  (*linierity*)  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear (Siregar, 2020).

#### **3.6.3 Uji Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa. Teknik analisis penelitian ini adalah teknik



analisis korelasi *Spearman Rank* yang bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara kedua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan awal yang dilakukan yaitu menentukan tempat penelitian. Tahapan selanjutnya mengurus surat pengantar serta surat izin penelitian untuk sekolah Mts. X. Kemudian peneliti mengantar surat izin penelitian tersebut, setelah peneliti mendapat izin dari pihak sekolah barulah peneliti melakukan penelitian.

Penelitian ini dilakukan disalah satu Madrasah Tsanawiyah X yang berada di Desa Sialang Kubang, kabupaten Kampar Profinsi Riau. Tahap penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 hingga 26 April 2021 dengan jumlah sampel 58 siswa. Skala dibagikan secara online oleh peneliti dengan mengirimkan *link google formulir* kepada wali kelas 1 sampai kelas 3 sehingga masing-masing wali kelas yang membagikan link tersebut kepada masing-masing group kelas. Pengumpulan data menggunakan skala Manajemen Kelas dan Minat Belajar yang terlebih dahulu sudah dilakukan uji coba (*try out*) kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri Y Perhentian Raja pada tanggal 8 Maret 2021 dengan jumlah subjek uji coba (*try out*) sebanyak 40 orang.

#### 4.2 Hasil Penelitian

##### 4.2.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Data deskripsi subjek pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Data Demografi Penelitian**

<b>Detail</b>			
<b>Demografi</b>	<b>Data</b>	<b>F</b>	<b>%</b>
<b>Jenis Kelami</b>	Laki-laki	31	53,4%
	Perempuan	27	46,6%
<b>Kelas</b>	Kelas 9	12	20,7%
	Kelas 8	20	34,5%
	Kelas 7	26	44,8%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sampel penelitian ini adalah 58 siswa dari kelas 9,8 dan 7. Sampel penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 31 siswa (53,4%) dan perempuan sebanyak 27 (46,6%). Jika dilihat dari jumlah sampel kelas siswa yaitu kelas 9 12 siswa (20,7%), kelas 8 20 siswa (34,5%), kelas 7 26 siswa (44,8%).

#### 4.2.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari data penelitian yang diperoleh dapat diketahui deskripsi data penelitian mengenai skor minimal, skor maksimal, rata-rata, standar deviasi (SD) pada setiap skala penelitian. Diperoleh gambaran seperti yang disajikan tabel 4.2 dibawah ini:

**Tabel 4. 2 Deskripsi Data Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Skor yang diperoleh peneliti</b>				<b>Skor yang dimungkinkan</b>		
	<b>(Empirik)</b>				<b>(hipotetik)</b>		
	<b>X Max</b>	<b>X Min</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>SD</b>	<b>X Max</b>	<b>X Min</b>	<b>Rata-rata</b>
<b>Minat belajar</b>	60	30	45.10	5.640	60	15	37.5

<b>Manajemen kelas</b>	155	94	119.59	10.270	164	41	102.5
------------------------	-----	----	--------	--------	-----	----	-------

Berdasarkan analisis deskriptif hipotetik pada variabel minat belajar diperoleh mean 45.10 sedangkan pada hasil empirik 37.5 kemudian pada variabel manajemen kelas diperoleh hipotetik mean 10.270 sedangkan pada hasil empirik 102.5. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh peneliti (empirik) memiliki mean lebih tinggi dibandingkan dengan mean yang telah diasumsikan (hipotetik). Ada lima kategori yang akan peneliti gunakan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah yang dilakukan dengan norma berikut:

Sangat tinggi	: $X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	: $M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	: $M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Rendah	: $M - 1,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$
Sangat rendah	: $X \leq M - 1,5 SD$

**Keterangan**

M	: Rata-rata Empirik
SD	: Standar Deviasi

Deskripsi data dengan menggunakan rumus diatas maka untuk skala minat belajar dalam penelitian ini terbagi pada lima bagian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategori skor minat belajar pada tabel 4.3 :

**Tabel 4. 3 Kategorisasi dan Presentase Skor Minat Belajar**

Kategori	Rentang nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat tinggi	$X \geq 53,56$	5	8,62%
Tinggi	$47,92 \leq X < 53,56$	13	22,42%
Sedang	$42,28 \leq X < 47,92$	32	55,17%

Rendah	$36,64 \leq X < 42,28$	3	5,17%
Sangat rendah	$X \leq 36,64$	5	8,62%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategorisasi variabel minat belajar diatas menunjukkan sebagian besar subjek penelitian, memiliki skor minat belajar pada kategori sedang sebanyak 32 orang dari 58 orang yang menjadi subjek, atau sekitar 55,17% dari 100 persen subjek yang terlibat. Selanjutnya, kategorisasi skor manajemen kelas pada tabel 4.4

**Tabel 4. 4 Kategorisasi dan Presentase Skor Manajemen Kelas**

Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	$X \geq 134,995$	7	12,6%
Tinggi	$124,752 \leq X < 134,995$	8	13,80%
Sedang	<b><math>114,455 \leq X &lt; 124,725</math></b>	<b>29</b>	<b>50%</b>
Rendah	$104,185 \leq X < 144,455$	11	18,97%
Sangat Rendah	$X \leq 104,185$	3	5,17%
<b>Jumlah</b>		<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan kategorisasi variabel manajemen kelas diatas menunjukkan sebagian besar subjek penelitian, memiliki skor manajemen kelas pada kategori sedang sebanyak 29 orang dari 58 orang yang menjadi subjek, atau sekitar 50% dari 100 persen subjek yang terlibat. Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Mt. X memiliki skor sedang pada variabel minat belajar dan memiliki skor yang sedang juga pada variabel manajemen kelas.

### 4.2.3 Hasil Uji Asumsi

Data yang didapat terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memenuhi syarat-syarat korelasi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji normalitas antara variabel bebas dengan variabel terikat.

#### 1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu, variabel manajemen kelas dan minat belajar yang dianalisa dengan bantuan SPSS 23.00 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data ialah jika  $P < 0,05$  maka sebaran data tidak normal, jika sebaliknya  $P > 0,05$  maka sebaran data normal (Siregar, 2020). Analisis perhitungan pada tabel 4.5.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Asumsi Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Minat belajar (Y)	0,085 ( $p > 0,05$ )	Normal
Manajemen kelas (X)	0,035 ( $p < 0,05$ )	Tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa sebaran data minat belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,085 ( $p > 0,05$ ) variabel minat belajar berdistribusi normal, Pada sebaran data manajemen kelas menunjukkan nilai signifikan 0,035 ( $p < 0,05$ ) maka variabel manajemen kelas tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian. Uji linieritas menggunakan kaidah signifikan ( $p$ ) dari nilai  $F$  (*linearity*)  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Tetapi jika signifikan ( $p$ ) dari nilai  $F$  (*linearity*)  $> 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak linear (Siregar, 2020). Analisis perhitungan pada tabel 4.6

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Asumsi Linieritas**

Variabel	<i>Linearity (f)</i>	<i>P</i>	Keterangan
Minat belajar (y) dan Manajemen kelas (x)	8.846	.000	Linier

Hasil uji linieritas yang telah dilakukan dengan mengetahui  $F$  (*linearity*) sebesar 149.354 dengan nilai  $p$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil uji linieritas hubungan variabel tersebut membuktikan bahwa kedua variabel linier.

## 3) Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan manajemen kelas pada siswa. Kaidah yang digunakan apabila nilai  $p$  (signifikansi)  $< 0,05$  ada hubungan antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$ , sebaliknya jika nilai  $p$  (signifikansi)  $> 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$  (Siregar, 2020). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Spearman Rank Correlation* dikarenakan salah satu variabel dalam

penelitian ini tidak berdistribusi normal. Adapun hubungan antara minat belajar dengan manajemen kelas terangkum dalam tabel 4.7:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis**

		Minat belajar	Manajemen kelas
Minat belajar	<i>Spearman's rho</i>	1.000	.585**
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.58	.000
	<i>N</i>	58	58
Manajemen kelas	<i>Spearman's rho</i>	.585**	1.000
	<i>Correlation</i>		
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000
	<i>N</i>	58	58

Berdasarkan uji hipotesis nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diperoleh sebesar 0,585 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan yang positif antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen kelas maka semakin tinggi minat belajar pada siswa. Demikian hasil uji analisis data yang telah dilakukan maka dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dari 58 sampel yang terdiri dari 31 siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan, kategorisasi dari variabel minat belajar menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki skor minat belajar pada kategori sedang sebanyak 32 orang dari 58 orang yang menjadi subjek, atau sekitar 55,17% dari 100% subjek yang terlibat,



kemudian kategorisasi dari variabel manajemen kelas menunjukkan sebagian besar subjek penelitian memiliki skor manajemen kelas pada kategori sedang sebanyak 29 orang dari 58 orang yang menjadi subjek, atau sekitar 50% dari 100% subjek yang terlibat. Berdasarkan pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Mts. X memiliki skor sedang pada variabel minat belajar dan memiliki skor yang sedang juga pada variabel manajemen kelas.

Berdasarkan hasil uji analisis nilai koefisien korelasi ( $r$ ) diperoleh sebesar 0,585 dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara manajemen kelas dengan minat belajar pada siswa. Demikian hasil analisis data mendukung pernyataan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru maka akan semakin tinggi pula minat belajar pada siswa Mts. X.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ramadani (2020) diperoleh hasil dari manajemen kelas termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai 36,4% dan untuk motivasi belajar termasuk kedalam kategori sedang dengan nilai 37,7% dari 100% dari hasil yang di temui terdapat hubungan yang bersifat signifikan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa di SDN 117 Pekanbaru. Diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,669 nilai signifikansi sebesar  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil menunjukkan hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar pada siswa, semakin tinggi manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi pula

Sesuai dengan penelitian Idawati (2019) diperoleh hasil pelaksanaan manajemen kelas guru termasuk kategori tinggi dengan nilai 70,20% dan untuk hasil belajar siswa masuk dalam kategori tinggi juga dengan nilai yang diperoleh 82,63%. Maka untuk hasil korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dilihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,711 > 0,418$ ). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa di SDN 003 Pompaniki Kecamatan Sabang Kabupaten Luwu Utara.

Menurut Danim (2010) manajemen kelas ialah sebuah seni kerja guru secara individu dengan melakukan interaksi dengan siswa-siswanya agar terwujudnya kelas yang bersifat kondusif. Manajemen kelas merupakan keterampilan guru mengelola kelas untuk mengendalikan situasi kelas jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.

Djahmarah (2015) menyatakan minat adalah perasaan kecenderungan dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Djahmarah juga mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti dari 58 orang siswa di Mts.X Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja menunjukkan bahwa sebanyak 61,2% variabel manajemen kelas mempengaruhi minat belajar pada siswa, sementara sebanyak 38,8% variabel minat belajar dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti dari penelitian ini.

Sesuai dengan penelitian Marti'in (2019), mengatakan ada dua faktor penyebab minat belajar pada siswa rendah yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, psikologis, motivasi, kesiapan dan intelegensi siswa yang kurang. Kemudian faktor eksternal rendahnya minat belajar yaitu lingkungan keluarga, relasi antar keluarga, keadaan ekonomi keluarga, serta latar belakang kebudayaan atau pendidikan keluarga.

Sejalan dengan penelitian Wirasuti (2020), penelitian ini mengungkapkan bahwa manajemen kelas dan manajemen pembelajaran memberikan kontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Adapun kontribusi manajemen kelas terhadap efektivitas proses pembelajaran 16%, sementara manajemen pembelajaran terhadap eektivitas proses pembelajaran sebesar 11,5% dan manajemen kelas bersama-sama manajemen pembelajaran sebesar 18,6%.

Peneltian yang dilakukan oleh Zulqadry (2015) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilihat pada korelasi antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa didapat nilai koefisien  $r = 0,609$  terletak pada interval  $0,60 - 0,799$  maka disimpulkan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa masuk kategori kuat yang berarti ada hubungan positif antara pengelolaan kelas dengan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru dengan baik memberikan motivasi belajar siswa. Hal tersebut karena suasana kelas yang kondusif sangat nyaman saat belajar mengajar.

Seseorang yang memiliki minat terhadap kegiatan tertentu cenderung memberikan perhatian yang besar terhadap kegiatan tersebut. Minat dapat menjadi

alasan untuk melakukan suatu tindakan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat menyebabkan siswa tidak tertarik pada pelajaran yang ada sehingga sulit memahami substansi pelajaran dan pada akan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar (Noviantari, 2017)

Kelemahan pada penelitian ini terletak pada populasi dari sampel penelitian yang kurang luas, dikarekanan pada kondisi saat ini membuat semua sekolah dan proses belajar sedikit terhambat dimana sekolah menggunakan sistem sifit untuk proses belajar dan belum bisa ditentukan sampai kapan jangka waktunya dan juga kondisi sekolah yang memang memiliki siswa sedikit. Jumlah siswa yang diteliti disekolah tersebut memang sedikit. Metode pengisian skala dilakukan secara online yaitu melalui google formulir, dengan begitu peneliti tidak bisa memantau secara langsung proses pengisian skala sehingga dapat dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian skala.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan minat belajar siswa pada Mts. X. Hasil menunjukkan hipotesis diterima, semakin tinggi manajemen kelas maka semakin tinggi minat belajar pada siswa dan begitu sebaliknya semakin rendah manajemen kelas maka semakin rendah minat belajar pada siswa.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, adapun saran yang peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

##### 5.2.1 Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk meningkatkan minat dalam belajar dengan lebih membuka diri untuk memulai proses belajar, seperti memperhatikan guru yang mengajar dikelas, mencari teman diskusi yang lebih memahami materi belajar, mencari referensi materi belajar yang lebih mudah dipahami dan memiliki sikap tanggung jawab pada tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, serta selalu berusaha untuk dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki pada diri setiap siswa.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Kepada guru kelas atau wali kelas yang mengajar untuk menerapkan manajemen kelas yang kondusif, aktif dan inovatif pada saat proses belajar dengan cara memilih metode belajar yang menarik dan tidak monoton seperti penggunaan video belajar, aplikasi belajar atau games yang mampu mengasah kemampuan siswa, melakukan tanya jawab dikelas, melakukan diskusi materi bersama siswa, mendiskusikan metode belajar yang lebih disukai siswa, membuat suasana kelas menyenangkan mungkin agar proses belajar tetap berjalan lancar kemudian menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas supaya siswa lebih mudah memahami materi sehingga dapat tercapainya tujuan dari belajar tersebut.

### **5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian berkaitan pada manajemen kelas dengan minat belajar sebaiknya melakukan penelitian dengan jumlah populasi yang lebih banyak dan tidak terfokus pada satu sekolah atau yayasan. Sebaiknya untuk pengisian skala dilakukan secara langsung kepada siswa agar peneliti dapat memantau subjek dalam mengisi skala tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim, S. (2010). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djahmarah & Zain. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. (2019). *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Depok: Rajawali Pers.
- Herdiyanto, Rahmad. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Sd Negeri 2 Badransari Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi Institut Agama Islam Negri Metro, Lampung.
- Idawati. (2019). Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2 (30-35)
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta, Kencana.
- Marti'in, (2019). Analisis tentang rendahnya minat belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak. *Jurnal Pendidikan*, (18)
- Nofiantari, Nandya. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di SD Muhamadyah 09 Malang.
- Ramadani, S. W. (2020). Hubungan Antara Manajemen Kelas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa. Skripsi Universitas Islam Riau, Riau.
- Riduwan. (2010). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Safari. (2015). *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Siregar, Syofian. (2020). *Statisti Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Surbakti, Mia Audina Br. (2019). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat dan Hasil belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Sasta Methodist Berastagi.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media

- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. (2020). Statisti Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Taufani. (2008). Minat, faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Wirastuti, Lusiana. (2020). Manajemen Kelas Dan Pembelajaran Dampaknya Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3 (35-36)
- Wiyani, Novan Ardy. (2013). Manajemen Kelas. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wibowo, Agus. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Zulqadry . (2015). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi – FIS UNM*.